

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Bernadet Bekania Telaumbanua¹, Buntoro Heri Prasetyo², Mutiara Puspa Widjowati³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: angelbernadet2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari 90 perusahaan dalam populasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi. Serta uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (F) dengan menggunakan software Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 27. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : beban pajak tangguhan, manajemen laba, perencanaan pajak, profitabilitas

ABSTRACT

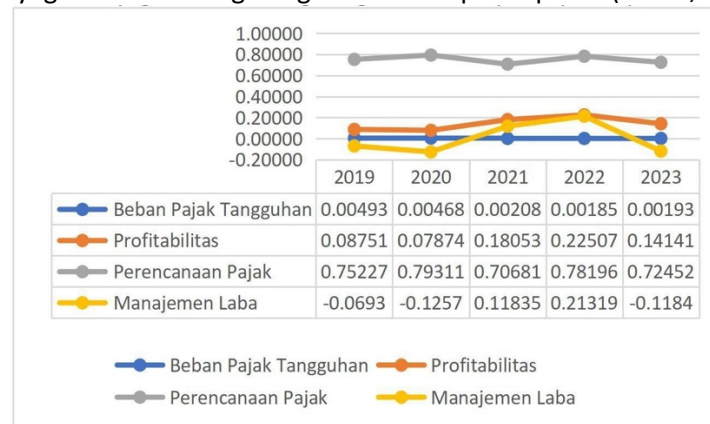
The purpose of this study is to examine the effect of deferred tax burden, profitability, and tax planning on earnings management. The population used in this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The technique used in sampling is purposive sampling and obtained 14 companies that have met the criteria from 90 company populations. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and correlation tests. As well as hypothesis testing, namely multiple regression analysis using partial tests (T tests) and simultaneous significant tests (F) using Statistical Product Service Solution (SPSS) Software version 27. The results of the hypothesis testing indicate that partially deferred tax burdens have an effect on earnings management, while profitability and tax planning do not affect earnings management. Simultaneously deferred tax burdens, profitability, and tax planning do not affect earnings management.

Keywords: deferred tax expense; earnings management; profitability; tax planning

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Keberadaan informasi yang akurat dan transparan sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Namun, dalam prakteknya perusahaan seringkali menghadapi tekanan untuk menunjukkan hasil yang positif dari segi laba maupun pertumbuhan. Tekanan ini dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik yang merugikan integritas laporan keuangan.

Dalam ranah praktik manajemen laba di Indonesia, kasus PT Bumi Resource, melalui penggabungan (mencatat nilai aset lebih tinggi dari sebenarnya) dan menyembunyikan kewajiban keuangan, yang bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan yang buruk dan mempertahankan saham yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menyetatkan investor dan pemegang saham (Yusuf Silahudin, 2025). Selain itu, PT PLN (Persero) tahun 2018 bukukan laba Rp 11,6 Triliun, dan meningkat sebesar 162% dari periode sebelumnya (Teguh Adhi, 2019). Kemudian kasus pada PT Elnusa Tbk (ELSA) terkait lonjakan bersih sebesar 976% pada semester I-2022. Dugaan ini didasarkan pada beberapa indikasi, yaitu kenaikan pendapatan yang tidak sesuai dengan peningkatan produksi, penurunan biaya produksi yang besar, dan kenaikan beban usaha yang tidak seimbang dengan kenaikan pendapatan (Anam, 2022).



Gambar 1. Rata-Rata BPT, ROA, TRR, dan SEC Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti, 2025

CSR Dari perspektif Teori Sinyal (Signalling Theory) Watts & Zimmerman (1986) berpendapat bahwa perusahaan menggunakan informasi laporan keuangan untuk memberikan petunjuk kepada investor. Dalam variabel beban pajak tangguhan dan manajemen laba, beban pajak yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal adanya perbedaan signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang berpotensi mengindikasikan praktik manajemen laba. Menurut Watt & Zimmerma dalam teori sinyal, beban pajak tangguhan yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor terkait praktik manajemen laba. Dalam pandangan ini, pola korelasinya adalah negatif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Wibisono et al. (2022) menunjukkan korelasi positif antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan justru sejalan dengan peningkatan manajemen laba.

Jika diamati data pada Gambar 1, rata-rata beban pajak tangguhan pada perusahaan sektor energi cenderung relatif rendah selama periode 2019-2023. Sementara itu, tren manajemen laba menunjukkan fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada periode 2021-2022. Meskipun Teori Sinyal dan penelitian Wibisono et al. (2022) memberikan perspektif tertentu mengenai hubungan beban pajak tangguhan dan manajemen laba, dan rata-rata sektor energi menunjukkan tren yang tidak secara langsung mendukung pandangan tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah dinamika dalam sektor energi memengaruhi bagaimana beban pajak tangguhan mengirimkan sinyal terkait praktik manajemen laba. Sehingga pola hubungan ini perlu diuji lebih lanjut pada perusahaan sektor energi.

Menurut Kemala et al. (2023) ketika profitabilitas mengalami kenaikan, kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba juga meningkat. Hal ini karena manajemen menggunakan manajemen

laba untuk memaksimalkan keuntungan yang dilaporkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompensasi dan memastikan kinerja perusahaan memenuhi ekspektasi pemegang saham. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan menurun, potensi terjadinya manajemen laba justru meningkat. Dalam kondisi ini, manajemen laba digunakan untuk menutupi kinerja yang kurang memuaskan agar tidak terlihat buruk, sehingga menghindari konsekuensi negatif seperti penurunan harga saham, hilangnya kepercayaan investor, atau tekanan dari pemegang saham.

Kesimpulannya, arah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba tidaklah tunggal, melainkan bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Pada tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen laba cenderung digunakan untuk memperkuat persepsi kinerja positif. Sementara itu, pada tingkat profitabilitas yang rendah, manajemen laba digunakan untuk menutupi kinerja negatif. Dengan demikian, dari penelitian Kemala et al. (2023) menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan mempengaruhi intensitas dan arah praktik manajemen laba, yaitu manajemen dapat menggunakan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak berbeda dari kondisi sebenarnya.

Profitabilitas cenderung meningkat dari tahun 2019-2022, lalu menurun pada tahun 2023. Dalam periode yang sama manajemen laba memiliki tren yang sama, meningkat hingga tahun 2022 dan menurun pada tahun 2023. Artinya ada korelasi positif yang cukup kuat antara profitabilitas dan manajemen laba. Ketika profitabilitas meningkat, manajemen juga cenderung meningkat, dan sebaliknya. Bertentangan dengan penelitian terdahulu Sholikah, Mulyani, dan Ashsifa (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang menguntungkan mungkin memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manajemen laba dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Selain itu, perusahaan yang berkinerja tinggi mungkin lebih diawasi oleh investor dan regulator, sehingga mengurangi indikasi dalam melakukan manipulasi laba.

Bertentangan dengan prediksi Teori Kepengurusan (Stewardship Theory) Donaldson & Davis (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik (profitabilitas tinggi) cenderung menghindari praktik manajemen laba, temuan dari penelitian Kemala et al. (2023) justru mengindikasikan hubungan non-linear antara profitabilitas dan manajemen laba. Penelitian tersebut menemukan bahwa baik peningkatan maupun penurunan profitabilitas yang signifikan dapat memicu praktik manajemen laba. Peningkatan profitabilitas dapat mendorong manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham atau meningkatkan kompensasi, sementara penurunan profitabilitas dapat memotivasi manajemen untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan hasil ini semakin memperkuat adanya inkonsistensi empiris mengenai bagaimana profitabilitas mempengaruhi keputusan manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Inkonsistensi temuan ini mendorong pertanyaan penting mengenai: Mengapa tren profitabilitas yang meningkat justru sejalan dengan peningkatan manajemen laba, bertentangan dengan pandangan bahwa kinerja baik akan mengurangi insentif manipulasi laba? Fenomena antara profitabilitas dan manajemen laba di sektor energi ini mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama untuk memahami insentif manajemen laba pada tingkat profitabilitas.

Berdasarkan perbandingan antara perspektif teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan tren data pada perusahaan sektor Energi, terlihat adanya potensi inkonsistensi dan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Inkonsistensi tersebut menjadi landasan kuat bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan untuk mengatasi fenomena/GAP yang teridentifikasi dalam literatur, yaitu inkonsistensi teoritis dan empiris terkait pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba. Dengan mengambil judul "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023". Perencanaan pajak juga diyakini memiliki peran dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Untuk memahami pengaruh ini, Trade-Off Theory Hanlon & Heitzman (2010) menyiratkan adanya pertimbangan antara manfaat penghematan pajak dengan potensi biaya yang timbul akibat praktik manajemen laba. Penelitian Zai dan Masyitah (2023) menemukan hubungan negatif antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Utami (2024). Penelitian ini menggunakan sektor energi di BEI sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur di sektor

aneka industri di BEI. Perbedaan selanjutnya adalah pada periode yang digunakan yang lebih kini yaitu periode 2019-2023 sedangkan penelitian sebelumnya periode 2016-2020. Selain itu perbedaan pada penelitian ini menambahkan variabel independen, yaitu profitabilitas. Berdasarkan perbandingan antara perspektif teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan tren data pada perusahaan sektor Energi, terlihat adanya potensi inkonsistensi dan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Inkonsistensi tersebut menjadi landasan kuat bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan untuk mengatasi fenomena/GAP yang teridentifikasi dalam literatur, yaitu inkonsistensi teoritis dan empiris terkait pengaruh beban pajak tanggungan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba. Dengan mengambil judul **“Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa pajak tanggungan bisa memberikan sinyal kepada investor tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan yang besar bisa mengindikasikan manajemen laba. PSAK No.46 juga memberikan kerangka mengenai pengakuan dan pengukuran beban pajak tanggungan. Menurut PSAK No. 46, beban pajak tanggungan adalah jumlah beban pajak terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Penelitian Nurfadilah (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi beban pajak tanggungan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Artinya manajemen dapat menggunakan beban pajak tanggungan sebagai alat untuk memanipulasi laba. Misalnya, dengan mempercepat pengakuan beban pajak tanggungan, perusahaan dapat menurunkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan, yang mungkin dilakukan untuk mencapai target. H_1 = beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Siregar (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Penelitian Erawati dan Siang (2021) memberikan bukti empiris yang mendukung pandangan teori keagenan, ketika profitabilitas perusahaan meningkat ada kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba. Artinya manajemen laba dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan yang dilaporkan, sehingga meningkatkan kompensasi manajemen dan memastikan kinerja perusahaan memenuhi ekspektasi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh P, Afrizal, & Wahyudi (2020), Sari, Mudasetia, & Marzuki (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_2 = profitabilitas terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut Hidar dan Parmita (2024) perencanaan pajak (tax planning) adalah upaya untuk mengurangi dan membuat beban pajak yang dibayarkan kepada negara serendah mungkin. Perspektif dari Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan manfaat penghematan pajak melalui perencanaan pajak sebagai insentif yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba, dengan potensi biaya yang terkait. Sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif tersebut, perusahaan dapat melakukan manajemen laba guna menurunkan laba yang dilaporkan dalam laporan fiskal, yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak (Scott, 2003). Menurut penelitian Handayani dan Utami (2024), Erawati & Siang (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak semakin tinggi peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

H3 = Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

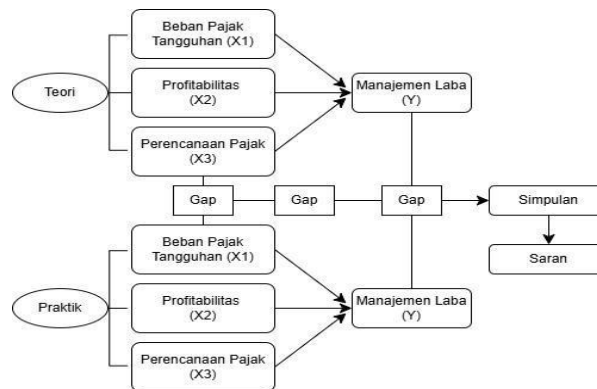
Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, yaitu beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan tekanan bagi manajemen laba untuk mempertahankan kinerja, mendorong penggunaan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk meminimalkan laba perusahaan antar periode.

Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan kompensasi dan memenuhi ekspektasi investor, terutama ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang intensif yang dapat meningkatkan risiko. Perencanaan pajak yang intensif sendiri dapat memotivasi manajemen laba untuk menyembunyikan strategi tersebut, dan profitabilitas yang tinggi menyediakan sumber daya untuk perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan memiliki peran yang sangat penting. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dan melakukan perencanaan pajak yang intensif, beban pajak tangguhan menjadi alat yang fleksibel untuk mengelola laba. Artinya, dapat memastikan profitabilitas yang dilaporkan konsisten, dan membuat laporan keuangan terlihat "normal" meskipun ada aktivitas perencanaan pajak yang signifikan.

H₄ = beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis Jenis pada penelitian yang digunakan adalah jenis enelitian verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak dengan fokus pada pengaruhnya terhadap manajemen laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yaitu sebanyak 90 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang didapatkan dari teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan kriteria-kriteria pada pertimbangan yang sudah ditentukan oleh penelitian.

Table 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> Beban Pajak Tangguhan Total Aset 	T $= \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$	Rasio
Profitabilitas Return On Asset (ROA) (X2)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Setelah Pajak Total Aset 	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perencanaan Pajak (X3)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Laba Sebelum Pajak 	TRR $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ $TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Manajemen Laba Sched Earning Changes (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Net Income Market Value of Equity 	SEC $= \frac{\text{Net Income}}{\text{Market Value of Equity} - 1}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pemilihan Uji Model**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai tengah (mean), nilai tengah data terurut (median), nilai yang paling sering muncul (modus), keragaman data (varian), simpangan baku (standar deviasi), nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), serta penjabaran secara rinci dalam rangka mengolah data variabel hingga menghasilkan temuan penelitian yang relevan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel dan aplikasi SPSS versi 27. Adapun analisis data yang dilakukan mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Uji Model**Statistik Deskriptif**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	802,87795489
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		0,050

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 27, 2025

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	802,87795
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148

	Negative	-0,071
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,050

Sumber: data di olah oleh peneliti dengan SPSS 27, 2025

Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Beban Pajak Tangguhan	0,863	1,158
Profitabilitas	0,966	1,035
Perencanaan Pajak	0,878	1,140

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variable X1 sebesar 1.158 < 10, nilai VIF variable X2 sebesar 1,035 < 10, dan nilai X3 sebesar 1,140 < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

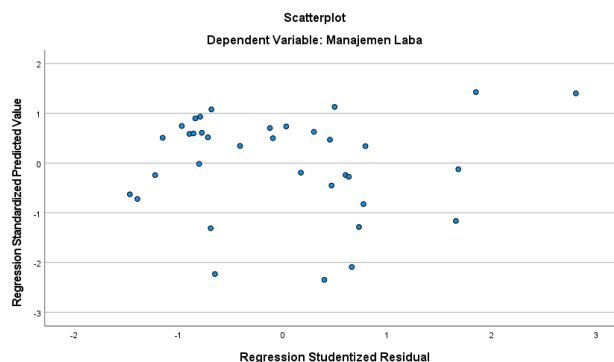
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,949 ^a	0,900	,890	840,8299	1,345

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 13, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,092. Pada tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) sebesar 41, jumlah variabel independen (k=3). Diperoleh nilai DI sebesar 1,3480 dan nilai dU sebesar 1,6603. Maka, $4-dL = 2,665$ dan $4-dU = 2,3397$. Sehingga, $dU < DW < 4-dU = 1,6603 < 2.092 < 2,3397$. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan asumsi independensi residual terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan scatterplot regresi. Apabila titik tersebut menyebar tanpa membentuk pola yang tidak jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini. Berikut disajikan gambar uji scatterplot.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda**Table 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-322,808	1420,471		-0,227	0,822
Beban Pajak Tangguhan	-7,356	1,249	-0,360	-5,891	0,000
Profitabilitas	-0,195	0,014	-0,812	-14,040	0,000

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (-322.808) + (-7.356) DTE + (-0,195 ROA) + 0,032 TRR + e$$

Keterangan; Y adalah Manajemen Laba; a adalah Konstanta; b adalah Koefisien Regresi; x_1 adalah Beban Pajak Tangguhan; x_2 adalah Profitabilitas; x_3 adalah Perencanaan Pajak; e adalah Error

Dari hasil persamaan regresi data panel, Nilai konstanta sebesar (-322.808), artinya jika variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak bernilai 0, maka manajemen laba adalah sebesar (-322.808). Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -7.356. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel dependen yaitu manajemen laba. Artinya jika beban pajak tangguhan mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -7.356. Dan sebaliknya jika beban pajak tangguhan mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan naik sebesar -7.356.

Sementara koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,195. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel manajemen laba. Artinya, jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,195. Dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan naik sebesar -0,195.

Selanjutnya nilai koefisien regresi dari variabel perencanaan pajak (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,032. Artinya, jika perencanaan pajak mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,032.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,348007 atau 34,8007%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, CSR, dan struktur modal mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi Indonesia sebesar 34,8007%, sedangkan sisanya 65,1993% (100 - Nilai *Adjusted R-squared*) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Table 7. Hasil Uji Parsial (Uji - t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-322,808	1420,471		-0,227	0,822
Beban Pajak Tangguhan	-7,356	1,249	-0,360	-5,891	0,000
Profitabilitas	-,195	0,014	-0,812	-14,040	0,000
Perencanaan Pajak	0,032	0,018	0,111	1,831	0,077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Uji Simultan (Uji-F)

Table 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196962165,918	3	65654055,306	92.864	0,000 ^b
	Residual	21916842,355	31	706994,915		
	Total	218879008,274	34			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,000 atau (0,108 < 0,05). Dapat disimpulkan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka H4 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan, rofitabilitas, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,949 ^a	0,900	0,890

Sumber: data diolah oleh penulis dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan data di atas menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,387 yang artinya korelasi variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebesar 0,387 atau 38,7%. Adjusted R Square (R²) yaitu menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,890 atau 89%. Artinya pengaruh variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebesar 89%. Sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Berdasarkan hasil dari pengujian pada perusahaan sektor energi periode 2019- 2023 pada variabel beban pajak tangguhan (X1) didapatkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau (0,034 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan dengan hipotesis pertama (H1) diterima.

Beban pajak tangguhan menurut PSAK No. 46 merupakan jumlah pajak yang terutang periode masa depan akibat dari adanya perbedaan temporer. Dan menurut teori akuntansi positif yang didasari oleh teori keagenan, yang berasumsi bahwa individu (termasuk manajer dan pemilik) bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini menjelaskan apakah beban pajak tangguhan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba untuk mengurangi beban pajak di tahun selanjutnya sehingga beban pajak semakin kecil. Ketika beban pajak yang diperoleh perusahaan rendah dapat memberikan peluang bagi pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu (Sholikhah, Mulyani, & Ashsifa, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan menurut Philip dan Rego (2023) dalam Wibisono et al.(2022), dimana penggunaan beban pajak tangguhan dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan untuk mencapai target dalam pelaporan laba untuk menghindari penurunan laba, menghindari kerugian. Dengan ini terbukti bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu Maulida et al. (2021), Amalia (2023) juga menyatakan bahwa semakin tinggi maupun semakin rendahnya beban pajak tangguhan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan dengan memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh

Suryani & Andryana (2024) yang menyatakan beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial Berdasarkan hasil dari pengujian pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023 pada variabel Profitabilitas (X2) didapatkan bahwa secara parsial beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05 atau ($0,034 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan hipotesis kedua (H2) diterima.

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer dengan pemilik. Teori keagenan menegaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Adanya ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal. Dimana agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan, sedangkan prinsipal hanya menerima informasi dari agen. Sehingga hal tersebut memicu terjadinya konflik perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadi (bonus), menampilkan kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan teori konsep teori keagenan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Kemala et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan non linear antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Perusahaan akan melakukan manajemen laba ketika profitabilitas tinggi untuk memaksimalkan keuntungan atau untuk memenuhi ekspektasi investor, dan ketika profitabilitas rendah untuk menutupi kinerja buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh P, Afrizal, & Wahyudi (2020), Sari, Mudasetia, & Marzuki (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian pada perusahaan sektor energi periode 2019- 2023 pada variabel Perencanaan Pajak (X3) didapatkan bahwa secara parsial beban perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 atau ($0,589 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dengan hipotesis ketiga (H3) ditolak pada sektor energi periode 2019-2023. Artinya tinggi rendahnya nilai variabel perencanaan pajak tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan.

Teori keagenan, yang berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) untuk menjelaskan berbagai keputusan manajerial, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan manajemen laba. Dari sudut pandang teori keagenan, perencanaan pajak dapat dilihat sebagai upaya manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan (menguntungkan pemilik) dengan mengurangi beban pajak secara legal, atau sebagai alat untuk tujuan manajerial tertentu seperti meningkatkan laba bersih setelah pajak untuk memenuhi target bonus. Meskipun teori keagenan tidak mendukung secara penuh karena pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba tidak signifikan, justru hal tersebut mengasumsikan bahwa motivasi manajer terkait manajemen laba tidak secara langsung didorong oleh tingkat atau intensitas perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan seperti manajer lebih fokus menjaga harga saham, atau asumsi adanya upaya perencanaan pajak dilakukan untuk alasan kepatuhan dan bukan sebagai alat utama untuk memanipulasi laba yang dilaporkan kepada pemegang saham.

Tujuan umum perencanaan pajak adalah untuk menekan pajak perusahaan serendah mungkin agar tidak terjadinya penurunan laba perusahaan. Dimana hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang menunjukkan bahwa semakin sering melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi manajer melakukan manajemen laba (Sholikah, Mulyani, & Ashsifa, 2024). Alasan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini disebabkan oleh manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki tujuan yang berbeda. Perencanaan pajak berupaya mengurangi kewajiban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, manajemen laba berfokus pada memengaruhi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, seringkali untuk memenuhi ekspektasi pasar, mencapai target internal, atau untuk mencapai persepsi investor. Sehingga perencanaan pajak diterapkan atau tidak, hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Setiawati & Mahpudin, 2024).

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Maulida et al.

(2021), Bustani & Satyawan (2025) Fitriyani & Hartanti (2022), Gulo & Mappadang (2022), Zai & Masyitah (2023), Humayra, Pramukti, & Rosmawati (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada uji secara simultan (uji F) bahwa variabel beban pajak tanggungan (X1), profitabilitas (X2), dan perencanaan pajak (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian statistik pada uji F dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan, profitabilitas, dan perencanaan pajak secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba. Artinya ketiga variabel tersebut memiliki potensi untuk mendorong praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada ketiga faktor ini.

Ketiga faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat manajemen laba. Beban pajak tanggungan memberikan kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perbedaan temporer dan disparitas antara dasar pengenaan laba fiskal dan laba akuntansi. Perubahan tarif pajak yang terjadi dari waktu ke waktu mendorong manajemen untuk meninjau atau memodifikasi perencanaan pajak yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang akan dibayarkan dan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil pengujian berdasarkan koefisien determinasi yang diprosikan dengan Scale Earning Change diperoleh sebesar 0,890 atau 89% sedangkan variabel lainnya sebesar 11% sehingga hal tersebut cukup menjelaskan bahwa beban pajak tanggungan, profitabilitas, dan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Ketika laba akuntansi melampaui laba fiskal, hal ini seringkali memicu koreksi fiskal negatif. Kondisi tersebut berimplikasi pada besaran beban pajak tanggungan, yang akan mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan di masa depan. Laba fiskal yang lebih rendah dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, sebab beban pajak tanggungan bisa dimanfaatkan untuk menambah beban dan pengurang pendapatan, yang pada akhirnya bertujuan mengurangi besaran pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Philip dan Rego (2023) dalam Wibisono et al. (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima. Ketika kinerja atau profitabilitas perusahaan membaik, tingkat manajemen laba cenderung meningkat. Ini terjadi karena perusahaan menjadi lebih disorot oleh publik dan investor, mendorong pihak manajemen untuk mempertahankan citra positif di mata pihak eksternal atau untuk memnuhi ekspektasi investor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh P, Afrizal, & Wahyudi (2020), Sari, Mudasetia, & Marzuki (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan hasil uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 atau ($0,077 > 0,05$). Artinya meskipun variabel perencanaan pajak menunjukkan tingkat efektifitas yang tinggi, hal tersebut tidak mempengaruhi upaya dalam melakukan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan khususnya di sektor energi periode 2019-2023. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulida et al. (2021), Bustani & Satyawan (2025) Fitriyani & Hartanti (2022), Gulo & Mappadang (2022), Zai & Masyitah (2023), Humayra, Pramukti, & Rosmawati (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh

terhadap manajemen laba.

Terdapat pengaruh signifikan antara beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling. Artinya subjek penelitian terbatas karena adanya kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Sehingga simpulan dalam penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023, maka penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada subjek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan, and Susi Lestari. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (1): 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>.
- Afifah, S, D W Sari, Y A Valenty, P.S.A.J. Kusuma, N N Hasan, I Dithisari, Y T Nainggolan, L A N Sari, and G Das Prena. 2025. *Akuntansi Perpajakan*. CV. Intelektual Manifest Media.
- Amalia, Salya Puri. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2022."
- Anasta, L, A Sopanah, and M Pustaka. 2023. *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Anasta, L, D Tarmidi, S Temalagi, L Oktris, and A Dwianika. 2023. *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, Dan Implementasi*. Penerbit Salemba.
- Bustani, Zumrotul, Made Dudy Satyawan, and Universitas Negeri Surabaya. 2025. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi Dan Sektor Healthcare Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023" 3.
- Dewianawati, D. 2022. *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Pascal Books.
- Erawati, Teguh, and Yung Siang. 2021. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 4 (1): 114–28. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>.
- F Fitriana, A V, A Indrawati, M Amrih, S Sembiring, L Jannah, M Budiantara, R A Rifani, R L Gaol, and Y Berry. 2023. *Teori Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitryani, Bella, and Emmiliana Hartanti. 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba" 8 (3): 3601–15. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1579>.
- Gama, A W S, N W E Mitariani, and N M Widnyani. 2024. *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Nilacakra.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Grace Magdalena Zai and Emi Masyitah. 2023. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1 (1): 28–51. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1081>.
- Handayani, Mery, and Tri Utami. 2024. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4 (2): 406–16. <https://doi.org/10.37481/jmheb.v4i2.734>.
- Hery, S.E.M.S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Hery, S.E.M.S.C.R.P.R.S.A. 2023. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidar, R S, and R Parmita. 2024. *Manajemen Pajak (Teori & Aplikasi)*. Deepublish.
- Humayra, Andika Pramukti, and Rosmawati. 2022. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba." *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* 5 (3): 224–36. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>.

- Hutabarat, F. 2023. *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffett*. Deepublish.
- Jami P, Nurapni, Afrizal Afrizal, and Ilham Wahyudi. 2020. "Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 201." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 5 (2): 101–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10261>.
- Kartawinata, B R, M S M, R W EDT, R Yuliani, T A Safitri, P P Dewi, D F Sari, A D Atmoko, and S Juniarti. 2024. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. CV. Intelektual Manifest Media.
- Kemala Sari, Pramesti, Mudasetia Mudasetia, and Achmad Marzuki. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (3): 639–56. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>.
- Maulida et al. 2021. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 Sampai 2019)." *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah* 1 (1): 40–48.
- Meriana Gulo, Meria, and Agoestina Mappadang. 2022. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak" 14 (1): 162–75.
- Muliani, Muliani, and R Ayu Ida Aryani. 2021. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, KSP dan KINS Terhadap Manajemen Laba (Earning Management)." *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 2 (1): 47–60. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1119>.
- Nurfadilah, Siti Maulida. 2022. "Pengaruh Insentif Pajak PPh Final UMKM Ditanggung Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus KPP Pratama Sukabumi)," No. November.
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W., and Widyaningsih Azizah. 2020. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16 (1): 85–95.
- Paramitha, Okky Ayu, and Komar Darya. 2023. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 15 (2): 113. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.306>.
- Ratnasari, L, N Awaliah, Z Zahara, E Pancaningrum, T G J Jesajas, M H Sanga, L Marnisah, and A Herminingsih. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Rohmah, N, A Prasetiawan, and K. A. Indriyani. 2018. *Manajemen Penjamin Mutu*. PIP Semarang.
- Setiawati, Dewi, and Endang Mahpudin. 2024. "Pengaruh Beban Pajak Kini , Beban Pajak Tangguhan , Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2023)" 4: 14185–96.
- Sholikah, Oktiviyani, Sri Mulyani, and Izza Ashsifa. 2024. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12 (2): 100–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa>.
- Siregar, E I. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Subsektor Konstruksi*. Penerbit NEM.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarana, M, R D A Rasjid, M AR, A A Oktaviani, M Makrus, U R Muslimin, M Masradin, S Abdullah, A Rahman, and M M Hoar. 2025. *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryani, Lely, and Tiara Ayu Andryana. 2024. "Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Current Tax Expense Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 02 (02): 300–307.
- Waluyo. 2020. *Akuntansi Pajak. Perencanaan Pajak*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibisono, Muhammad Satrio, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Indah Muliastari. 2022. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10 (1): 39.

